

Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Dalam Surat Luqman Ayat 12-19

R. Wardathi Khuzaifah Risman^{1)*}, Alfiah^{2)*}

¹ Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

² Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

e-mail: wardathikhuzafah@gmail.com, alfiah@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

Purpose – Education is a basic right for every human being. Usually, each student receives an education organized by the government or non governmental organizations. Education cannot be achieved instantly, but through a long process, from children to parents. Apparently, Islam is very concerned about the issue of children's education. This is evidenced by the Qur'an which was revealed in the Qur'an Surah Lukman verses 12-19 which contains an invitation to worship Allah SWT and there are no partners for Allah. Lukman teaches children to become human beings who believe and fear Allah SWT with the consequences.

Design/methods/approach – This research method is a qualitative library research, with a descriptive approach, namely a method or procedure for solving research problems by presenting the object being investigated as it is. The type of qualitative research used is a case study because this research seeks to describe the existing phenomenon, namely the concept of children's education according to the Qur'an in Surah Luqman verses 12-19.

Findings – The concept of Luqman's education which was enshrined by Allah in the Qur'an, the essence is the education of Tauhid; special moral education to both parents (*birr al waalidayn*); education about responsibility; education in establishing prayer, admonishing *ma'ruf nahi munkar* and patience; and moral education so as not to have an arrogant nature and always be gentle and full of manners. This means that a child should be instilled in basic education as early as possible about the child's relationship with God and the education of children related to others.

ARTICLE HISTORY

Received: 24-12-2022

Revised: 05-01-2023

Accepted: 2 Februari 2023

KEYWORD:

The Concept of Children's Education, According to the Qur'an, Surah Luqman Verse 12-19

PENDAHULUAN

Anak merupakan amanat yang dititipkan Allah kepada kedua orang tuanya. Anak yang berhati bersih, memiliki akhlaq al-karimah, sehat mental maupun fisiknya merupakan permata tiada ternilai baik di mata kedua orang tuanya maupun di mata masyarakat. Ia akan menjadi perhiasan kehidupan di dunia dan penghibur bagi kesejukan hati orang tuanya.(An, 2012)

Pada umumnya setiap orang memiliki harapan-harapan baru yang ingin dicapainya. Disinilah kesempatan terbuka lebar untuk mengembangkan kemampuan, minat, dan bakat dalam aspek apapun, terutama bidang ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK). Suasana di era global ini akan menjadi semakin kompetitif sehingga kreativitas dan profesionalisme akan mengantarkan seseorang untuk dapat memperoleh peluang hidup yang membahagiakan. Dengan Melihat peluang besar untuk mengembangkan segala potensi tersebut, terutama pada bidang IPTEK, maka pendidikan Islam sudah saatnya untuk dikembangkan dengan cara menggali dan memperbarui konsep-konsep yang telah ada. Hal ini dilakukan dalam rangka mengikuti tuntutan perubahan zaman agar pendidikan Islam solid ditengah gencarnya arus perubahan. Oleh karena itu, tidak bisa disangkal lagi bahwa selama manusia masih bernafas, maka disitu pula dituntut untuk terus *thalabu al-ilmu*. Pernyataan ini dapat dipahami sebagai modal dasar untuk mengembangkan diri, dengan prinsip menjadikan masa lalu sebagai wacana sejarah yang tidak boleh dilupakan, masa sekarang sebagai kenyataan dan masa yang akan datang sebagai harapan.

Maka, dalam Islam Pendidikan anak menempati posisi yang sangat penting. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya ayat-ayat Al Qur'an maupun Hadits yang membahas tentang pentingnya pendidikan anak, antara lain Abdullah Nashih Ulwan menyatakan bahwa Islam telah membebani orang tua suatu tanggungjawab yang sangat besar di dalam pendidikan anak. Bahkan mengancam mereka dengan azab yang berat jika melakukan pengkhianatan dan menganggap remeh pendidikan tersebut. Dalam rangka menjalankan perintah Allah SWT dan Rasulullah untuk mendidik anak, maka setiap orang tua muslim membutuhkan suatu pedoman untuk mendidik putra-putri mereka agar tumbuh menjadi seorang muslim atau muslimah yang dikenal dengan istilah insan kamil. "Sedangkan Dia tidak membutuhkan ibadah seorangpun. Segala puji-pujian bagi Allah dalam segala hal. Dia tidak membutuhkan orang yang kufur dan membalas orang yang bersyukur."(Aidh al Qarni, 2008:372)

Dalam Tafsir Al Misbah, Prof. Dr. Quraish Shihab menegaskan, “bahwa seorang yang memiliki hikmah harus yakin sepenuhnya tentang pengetahuan dan tindakan yang diambilnya sehingga dia akan tampil dengan penuh percaya diri, tidak berbicara dengan ragu-ragu atau kira-kira dan tidak pula melakukan sesuatu dengan coba-coba. Bahkan Imam Al Ghazali memahami kata hikmah dalam arti pengetahuan tentang sesuatu yang paling utama adalah ilmu dan wujud yang paling agung yaitu Allah SWT.”(Quraish Shihab, 2009:292)

Jika demikian, lanjut Al Ghazali Allah adalah hakim yang sebenarnya karena Dia mengetahui ilmu yang paling abadi. Dzat dan sifatnya tidak tergambar dalam benak, tidak juga mengalami perubahan. Dia yang kenal hakekat, zat, sifat dan perbuatannya. Nah, jika Allah telah menganugerahkan hikmah pada seseorang, maka ia memperoleh kebajikan yang banyak. Hal itu sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 269:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahan Kemenag 2019

269. Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ululalbab.

Dalam surat Lukman ayat 13 dikatakan:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahan Kemenag 2019

.13(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatnya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar ”.

Dalam Tafsir Al Mishbah dikatakan bahwa Lukman memulai nasihatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik atau mempersekutukan Allah SWT. Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan keesaan Tuhan. Bahwa redaksi pesannya berbentuk pedoman utama dalam pendidikan anak bagi umat Islam adalah Al Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an sebagai sebuah

pedoman dan petunjuk bagi umat Islam tentunya memuat segala yang dibutuhkan untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Dalam al-Qur'an dikisahkan tentang seorang ayah yang memiliki rasa kasih sayang yang tinggi terhadap anaknya sehingga selalu terlontar nasehat-nasehat yang penuh kekuatan hikmah bagi anaknya. Dia adalah Luqman, tokoh sejarah masa lalu. Dia adalah seorang tokoh yang sangat bijak yang dijadikan simbol hikmah sehingga kata hikmah (bijak) selalu berdampingan dengan namanya. Luqman bukan nabi ataupun rasul, akan tetapi dikarenakan kebijakan yang dimilikinya, namanya diabadikan oleh Allah menjadi nama salah satu surat yang berada pada urutan surat ke 31 dalam al-Qur'an dan memiliki 34 ayat. Luqman adalah seorang ayah penyayang dan bijak yang melihat anaknya dengan pandangan sayang dan belas kasih agar si anak tidak jatuh ke dalam jurang kesesatan dan penyelewengan. Luqman selalu menasehati anaknya dengan nasehat yang integratif dan antisipatif. Sari hikmah dan puncak nasehat meluncur dari poros hatinya menuju ke jantung hati orang yang dinasehati. Dalam al-Qur'an, surat Luqman terutama ayat 12 sampai dengan ayat 19 mengisahkan tentang betapa Luqman memberikan wejangan-wejangan kepada anaknya dengan kata kata hikmah yang tinggi.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini bersifat kajian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif, dengan pendekatan deskriptif yaitu cara atau prosedur pemecahan masalah penelitian dengan cara memaparkan objek yang diselidiki sebagaimana adanya. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan fenomena yang ada yaitu tentang konsep pendidikan anak menurut al-Qur'an dalam surat luqman ayat 12-19. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku dan artikel/ jurnal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sosok Luqman Al-Hakim

Menurut Suhaily, nama lengkapnya adalah Luqman bin 'Anaqa' bin Sadun. Sedangkan Ibnu Ishaq menyatakan bahwa nama lengkapnya adalah Luqman bin Ba'ura' bin Najur bin Tarah. Tarah ini yang dimaksudkan adalah Azar, bapak Nabi Ibrahim a.s. Sebagaimana hal ini dicantumkan dalam Tafsir Al-Qurthubiy, Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an. Beliau adalah seorang hakim. Pendapat lain menyatakan bahwa beliau adalah seorang penggembala kambing. Beliau bukan seorang nabi, karena tidak pernah memperoleh wahyu dari Allah,

tetapi memperoleh hikmah. Menurut satu pendapat, beliau hidup pada masa Nabi Daud a.s. Pendapat lainnya menyatakan bahwa beliau hidup pada masa Nabi Ayyub a.s., dan masih memiliki hubungan keluarga dengan nabi Ayyub, yakni anak bibinya (saudara sepupu). Meskipun demikian, pendapat keduanya menyatakan bahwa Luqman al-Hakim hidup di Negara Bani Israil. Pendapat lainnya menyatakan bahwa beliau hidup di Negara Naubah. Satu pendapat lagi dikatakan bahwa beliau tinggal di Negara Habasyah. Luqman al-Hakim adalah seorang hakim pada zaman Nabi Daud a.s. Pendapat lainnya, beliau adalah seorang penggembala kambing. Satu pendapat lagi menyatakan bahwa adalah seorang tukang kayu (*najjar*). Ada juga yang menyatakan bahwa beliau adalah seorang penjahit (*khayyath*). (Nurul Hidayat, 2016:361)

Al-Thabathaba'iy berpendapat bahwa Luqman al-Hakim merupakan seorang yang kuat wara'nya, pendiam, cerdas pikirannya, menutup pandangan dari perbuatan maksiat, tidak mentertawakan sesuatu, tidak pemaarah, tidak memperolok-olokkan manusia lainnya, tidak gembira jika beliau menerima sesuatu dari persoalan duniawi. Beliau juga menikah dan memiliki banyak anak, dan tidak terlalu sedih jika ada di antara anaknya wafat.

Menurut jumbuh ulama, termasuk didalamnya Imam Malik bin Anas, bahwa Luqman adalah seorang laki-laki yang shalih dan bijaksana. Beliau bukan seorang nabi yang hal ini dapat dilihat dari kisahnya yang tidak dinyatakan bahwa beliau memperoleh wahyu dan tidak juga kalam malaikat. Dan secara ringkas dinyatakan bahwa beliau diberikan oleh Allah hikmah. Hal ini juga dikuatkan dengan cara mengajarkan kepada anaknya sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an dengan ungkapan *wa huwa ya'idhuhu*, yang mengingatkan bahwa ini adalah pengajaran (*ta'lim*) dan bukan menyampaikan syari'at.

Sementara itu, Ikrimah dan Al-Sya'biy berpendapat bahwa Luqman adalah seorang nabi. Mereka beralasan bahwa lafadz hikmah menunjukkan kemutlakan atas seorang nabi yang hal ini dinyatakan seperti dalam ayat Al-Qur'an yang ditujukan kepada Nabi Daud a.s. sebagaimana dalam Surat Shad/30 ayat 20 yang artinya: "Dan Kami berikan kepadanya (Nabi Daud) hikmah dan kebijaksanaan dalam menyelesaikan perselisihan." Kata hikmah ini ditafsirkan dengan nubuwah (kenabian). Hal ini juga dinyatakan dalam Surat Al-Baqarah/2 ayat 269 yang artinya: "Allah menganugerahkan al-hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak."

Kata hikmah yang dimaksud disini adalah mengetahui hakekat sesuatu atas apa yang ada didalamnya, dan ini merupakan tanda kenabian. Memperhatikan kedua pendapat di atas, maka menurut jumbuh, termasuk didalamnya pendapat Ibnu Abbas dan ulama' Madinah, menyatakan bahwa beliau adalah seorang yang memperoleh hikmah, tapi bukan seorang nabi.

Kandungan Surat Luqman Ayat 12- 19

1. Q. S. Luqman Ayat 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Terjemahan Kemenag 2019

12. *Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."*

Dalam mengomentasi ayat ini, Dr. Aidh al-Qarni mengatakan bahwa "Allah telah menganugerahkan pemahaman dalam agama, ketetapan dalam berpendapat dan kebenaran dalam ucapan kepada seorang hamba yang shaleh dan selalu bertaubat kepada-Nya yaitu Luqman. Allah SWT juga memerintahkannya untuk mensyukuri nikmat-nikmat-Nya dengan cara melakukan ketaatan kepada-Nya serta meninggalkan kemaksiatan. Barangsiapa melaksanakan hal itu, maka pada hakekatnya dia memberi manfaat kepada diri sendiri. Sebab Allah SWT tidak membutuhkan alam semesta. Kepatuhan seorang hamba tidak berguna bagi-Nya, begitu pula kedurhakaan seseorang tidak mengakibatkan bahaya bagi-Nya. Sesungguhnya Allah melarang hambanya mengingkari nikmat, mempersekutukan-Nya dan meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melaksanakan yang baik." Hal itu, didukung oleh Dr. Aidh al-Qarni "Ingatlah ketika Luqman berpesan kepada anaknya serasa memberi nasehat padanya. Dia melarang anaknya menyekutukan Allah dan memberitahunya bahwa kemusyrikan adalah dosa yang paling besar, kesalahan yang paling keji dan kejahatan yang paling buruk."

2. Q. S. Luqman Ayat 13

Luqman dalam pendidikan anak-anaknya mengutamakan pendidikan aqidah, di mana itulah penyelamat anak-anaknya ketika

suatu tidak dapat menolongnya selain pertolongan Allah dikarenakan sangat sayang kepada hamba-hamba-Nya yang bertaqwa. Allah sangatlah pencemburu terhadap hamba-hamba-Nya apabila seorang manusia berbuat zhalim seperti syirik, yaitu menempatkan sifat ketuhanan Allah bukan pada tempatnya, manusia menyembah kepada selain Allah. Jangankan berbuat syirik, kita menunda-nunda waktu shalat pun kita sudah menduakan Allah. Seperti pesan Luqman terhadap anak-anaknya dalam surat Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahan Kemenag 2019

13. (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”

Dalam ayat di atas jelas sekali, suatu pesan yang disampaikan Luqman terhadap anaknya yaitu tentang ketauhidan, bahwa jangan sampai anaknya mempersekutukan Allah SWT, mempersekutukan Allah SWT merupakan suatu perbuatan yang zhalim. Keutamaan Luqman adalah beliau menggabungkan hikmah dan syukur menjadi karakter pendidik yang unggul. Karakter di mana ketika seorang hamba yang pandai berhikmah maka dia akan menjadi pribadi yang tenang akan setiap masalah karena tinggi ilmu yang dimiliki sehingga mudah saja memikirkan jalan keluar yang terbaik, bukan karena melupakannya. Syukur merupakan perilaku yang senantiasa meningkatkan kapasitas diri ketika nikmat diberi atasnya dan akan terus meningkatkan kapasitasnya dalam segi ibadah maupun muamalah ketika nikmat itu ditambah oleh Allah. Luqman dalam pendidikan anak-anaknya mengutamakan pendidikan aqidah, di mana itulah penyelamat anak-anaknya ketika suatu tidak dapat menolongnya selain pertolongan Allah dikarenakan sangat sayang kepada hamba-hamba-Nya yang bertaqwa. Allah sangatlah pencemburu terhadap hamba-hamba-Nya apabila seorang manusia berbuat zhalim seperti syirik, yaitu menempatkan sifat ketuhanan Allah bukan pada tempatnya, manusia menyembah kepada selain Allah. Jangankan berbuat syirik, kita menunda-nunda waktu shalatpun kita sudah menduakan Allah.

Syaikh Muhammad bin Ibrahim At Tuwaijiri menegaskan bahwa perbuatan syirik itu dapat mendatangkan akibat buruk (bahaya) sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an Surat An-Nisaa Ayat 48:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ
فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Terjemahan Kemenag 2019

48. Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), tetapi Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Siapa pun yang mempersekutukan Allah sungguh telah berbuat dosa yang sangat besar.

Dalam ayat selanjutnya yaitu Surat An-Nisaa ayat 116, Allah menambahkan bahaya perbuatan syirik:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ
فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بُعِيدًا

Terjemahan Kemenag 2019

116. Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), tetapi Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Siapa pun yang mempersekutukan Allah sungguh telah tersesat jauh.

Kemudian Allah SWT mencontohkan perbuatan syirik dalam Al Qur'an Surat Al-Maidah ayat 72:

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ ۗ وَقَالَ الْمَسِيحُ يَبْنِي
إِسْرَائِيلَ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ ۗ إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ
وَمَا لَهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

Terjemahan Kemenag 2019

72. Sungguh, telah kufur orang-orang yang berkata, "Sesungguhnya Allah itulah Almasih putra Maryam." Almasih (sendiri) berkata, "Wahai Bani Israil, sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu!" Sesungguhnya siapa yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka sungguh, Allah mengharamkan surga baginya dan tempatnya ialah neraka. Tidak ada seorang penolong pun bagi orang-orang zalim itu.

Dalam ayat lain, Allah SWT mengibaratkan orang yang berbuat syirik seperti jatuh dari langit, lalu disambar oleh burung. Terdapat dalam Surat Al-Hajj ayat 31:

حُنَفَاءَ لِلَّهِ غَيْرَ مُشْرِكِينَ بِهِ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَكَأَنَّمَا خَرَّ مِنَ السَّمَاءِ فَتَخْطَفُهُ الطَّيْرُ
أَوْ تَهْوِي بِهِ الرِّيحُ فِي مَكَانٍ سَحِيقٍ

Terjemahan Kemenag 2019

31. (Beribadahlah) dengan ikhlas kepada Allah, tanpa mempersekutukan-Nya. Siapa yang mempersekutukan Allah seakan-akan dia jatuh dari langit, lalu disambar oleh burung atau diterbangkan angin ke tempat yang jauh.

3. Q. S. Luqman Ayat 14

Dalam ayat selanjutnya, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya terdapat dalam Surat Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي غَامِنٍ أَنِ
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemahan Kemenag 2019

14. Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun.598) (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.

4. Q. S. Luqman Ayat 15

Lebih lanjut, Al Qur'an juga memberikan batasan kepatuhan dengan tetap memperlakukan dengan baik kepada orang tuanya dalam Surat Luqman ayat 15:

وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا
فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ

Terjemahan Kemenag 2019

15. Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya

kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan.

Dr. Aidh al Qarni dalam menafsirkan ayat di atas mengatakan, “wahai manusia apabila kedua orang tuamu berusaha dan menginginkan agar kamu mengingkari Allah SWT dan menyekutukan-Nya dengan sesuatu atau memerintahkan untuk bermaksiat maka janganlah taat padanya. Sebab taat para orang tua hanya dalam hal kebaikan.” Lagi pula, tidak ada kepatuhan ataupun ketaatan pada makhluk dalam rangka bermaksiat terhadap Sang Pencipta yakni Allah SWT. Namun demikian, jangan sampai ketidaktaatanmu pada perintahnya yang buruk itu membuatmu tidak bersikap sopan santun kepadanya. Tetaplah bina hubungan yang baik dengan keduanya dan berlemah lembutlah kepada mereka berdua. Tauladanilah orang yang bertaubat kepada Tuhannya dari dosanya dan menyesali kesalahannya, kembali kepada Allah SWT dengan membawa amal ketaatan dan meninggalkan pembangkangan terhadap-Nya. Sebab, setelah kehidupan ini, semua manusia akan kembali kepada Allah SWT dan berpulang kepada-Nya agar Allah SWT bisa memberitahu setiap orang tentang perbuatannya masing-masing dan memberi balasan atas amalnya.

5. Q. S. Luqman Ayat 16

يُبَيِّنَ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Terjemahan Kemenag 2019

16. (Luqman berkata,) “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Maha Lembut⁵⁹⁹ lagi Maha Teliti.

Dalam Tafsir Al-Aisar Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi mengatakan, “Hendaklah engkau melakukan amal shaleh, menjauhi kejelekan-kejelekan dan percayalah terhadap balasan Allah Yang Maha Adil lagi Maha Penyayang.” Luqman memberikan nasehat kepada anaknya, “seandainya kadar keburukan atau kebaikan sangat kecil, bagaikan biji sawi dan tersembunyi dibalik batu atau disebuah tempat di langit dan bumi, niscaya hal itu tidak akan luput dari pengetahuan Allah SWT dan kelak Allah SWT akan menghadirkannya di hari kiamat untuk memberikan balasan kepada setiap orang sesuai amal perbuatannya. Jika baik maka akan dibalas dengan kebaikan

pula dan jika buruk maka pelakunya akan menerima balasan yang buruk pula. Allah SWT lemah lembut kepada semua hamba-Nya, Dia membawa hal yang disukai kepada mereka dan mencegah hal yang tak disukai dari mereka dengan cara yang paling halus. Dia Maha Mengetahui, tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya ataupun tidak terlihat oleh-Nya.

6. Q. S. Luqman Ayat 17

يُبَيِّنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ
إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Terjemahan Kemenag 2019

17. Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.

Luqman menyuruh anaknya untuk menegakkan shalat dengan sempurna sebagaimana telah diatur oleh syariat. Sebab shalat adalah tiang agama dan mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Luqman juga menyuruh anaknya untuk menyeru orang berbuat *ma'ruf* (dakwah) yaitu setiap kebaikan dan petunjuk yang dianggap baik oleh akal (*aql*) dan dalil *naql* (wahyu). Dia juga berpesan agar anaknya itu mencegah perbuatan mungkar dengan lemah lembut dan bijaksana yaitu segala hal yang dilarang oleh aturan-aturan yang bijaksana dan kecenderungan manusiawi yang lurus. Apabila kamu menyeru orang berbuat *ma'ruf* dan mencegah orang agar tidak berbuat mungkar maka pastilah kamu mendapat gangguan dari orang-orang itu, demikianlah jalan yang ditempuh oleh para nabi dan rasul. Melakukan perbuatan-perbuatan baik ini tergolong hal yang seyogyanya dilakukan oleh setiap orang dengan antusias karena pelakunya akan diberi kedudukan yang paling mulia dan agung.

7. Q. S. Luqman Ayat 18

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ
فَخُورٍ

Terjemahan Kemenag 2019

18. *Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat memanggakan diri.*

Jangan kamu memalingkan wajahmu dari orang karena sombong dan meremehkan mereka, namun hadapkanlah wajahmu kepadanya serta tersenyumlah. Bersikap lunaklah kepada hamba-hamba Allah dan jangan berjalan dimuka bumi dengan sikap sombong dan angkuh karena Allah SWT tidak menyukai setiap orang yang tinggi hati dan tinggi lidah serta bangga diri dihadapan orang-orang sehingga merasa lebih daripada mereka. Allah SWT hanya menyukai orang yang rendah hati dan akrab dengan hamba-hamba-Nya.

8. Q. S. Luqman Ayat 19

وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Terjemahan Kemenag 2019

19. *Berlakulah wajar dalam berjalan (600) dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”*

Menurut Tafsir Al Mishbah yang ditulis oleh Prof. Dr. Quraish Shihab yang mengutip Ibn Asur, bahwa bumi adalah tempat berjalan semua orang, yang kuat dan lemah, yang kaya dan miskin, penguasa dan rakyat jelata. Mereka semua sama sehingga tidak wajar bagi pejalan yang sama, menyombongkan diri dan merasa lebih dari orang lain. Hal ini dipertegas oleh Dr. Aidh Al Qarni rendah hatilah ketika kamu berjalan, jangan berjalan dengan sikap sombong dan angkuh, jangan mengeraskan suaramu lebih daripada yang diperlukan bila kamu berbicara karena ini termasuk etika yang baik sekaligus menunjukkan kesempurnaan akal. Suara yang paling buruk, paling keji dan paling jelek adalah suara keledai. Maka janganlah kamu menyerupai suaranya dengan mengeraskan suaramu lebih daripada yang diperlukan.

Analisis Kritis tentang Pendidikan pada Surat Luqman Ayat 12-19

1. Definisi Pendidikan Anak

Para ahli pendidikan Islam belum menemukan kata sepakat dalam definisi pendidikan menurut perpektif Islam. Hal ini disebabkan, pertama banyaknya jenis kegiatan yang dapat disebut kegiatan pendidikan. Kedua, luasnya aspek yang dibina dalam pendidikan. Pengertian pendidikan menurut Islam adalah keseluruhan yang terkandung dalam istilah *al ta'dib*, *al ta'lim* dan *tarbiyah*. Menurut Abdurahman An Nawawi pendidikan Islam adalah

pengaruh pribadi dan masyarakat yang karenanya dapat memeluk Islam secara logis dan secara keseluruhan, baik dalam kehidupan individu maupun kolektif.

Sedangkan pengertian anak dalam pandangan Islam eksistensi anak dalam keluarga ditampilkan Al Qur'an dalam fungsi dan peran yang variatif. Keberadaan anak dalam keluarga mengandung banyak sisi yang harus menjadi perhatian orang tua. Ada empat macam tipologi anak menurut Al Qur'an yaitu (1) anak sebagai penentram jiwa (*qurrata al 'ayyun*), (2) anak sebagai cobaan dan fitnah, (3) anak sebagai perhiasan hidup, (4) anak sebagai musuh orang tua.

2. Tujuan Pendidikan Anak Menurut Luqman

Dari beberapa tinjauan *munasah* (keterakaitan) dalam Surat Luqman ayat 12-19 dapat dipahami tujuan pendidikan Luqman pada mulanya adalah membentuk manusia yang mentauhidkan Allah dan tidak menyekutukan-Nya. Ketauhidan kepada Allah selanjutnya memiliki beberapa konsekuensi sebagaimana berikut : a. Ketauhidan mewajibkan adanya keimanan, maka barang siapa yang tidak mempunyai keimanan berarti ia tidak memiliki ketauhidan. Keimanan mewajibkan pelaksanaan syariat, maka barang siapa yang tidak melaksanakan syariat, berarti ia tidak punya keimanan. Pelaksanaan syariat mewajibkan adanya adab (akhlak), maka barang siapa yang tidak mempunyai akhlak, maka berarti ia tidak memiliki syariat, keimanan dan ketauhidan dalam dirinya. b. Berdasarkan keterangan tersebut bahwa tujuan pendidikan menurut Luqman adalah membentuk manusia yang beriman, Islam dan berakhlak, karena ketiga-tiganya merupakan satu kesatuan yang terpadu dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan lainnya.

Tujuan pendidikan menurut Luqman:

a. Membentuk Pribadi yang Beriman

Tujuan untuk membentuk pribadi Islam diwakili oleh ayat 13-16, dimana pada ayat 13, Luqman melarang putranya untuk menyekutukan Allah SWT. Kemudian disusul dalam penghujung ayat 14 yang menjelaskan tentang kepastian adanya akhir (Qiamat), sedang pada penghujung ayat 15 menerangkan adanya hari pembalasan. Meskipun posisi ayat 14-15 sebagai penyela, namun menurut Imam Al Thabari kandungan kedua ayat ini selaras dengan materi dan tujuan pendidikan Luqman. Tujuan membentuk pribadi yang beriman juga terdapat dalam ayat 16 yang menunjukkan sifat-sifat Allah SWT. Dari sini sudah jelas bahwa tujuan Luqman mendidik putranya adalah agar mempunyai keimanan yang kuat dan kokoh dengan cara mentauhidkan Allah SWT, iman pada hari akhir dan mengetahui sifat-sifat Allah SWT serta Maha Mengetahui dan Maha KuasaNya.

b. Tujuan Untuk Membentuk Pribadi Islami

Tujuan untuk membentuk pribadi yang Islami diwakili oleh ayat 17 yakni perintah shalat. Dr. Zuhaili menafsiri ayat sebagai berikut: ayat ini adalah perintah untuk melakukan amal shalih yang dapat menetapkan ketauhidan yakni shalat yang dilaksanakan secara ikhlas semata-mata karena Allah SWT, dengan mendirikan shalat dan menyempurnakan ketentuan, rukun dan syaratnya karena shalat adalah tiang agama dan bukti keimanan kepada Allah sebagai lantaran taqarub kepada-Nya, maka shalat tersebut dapat membantu untuk menjauhi perbuatan yang keji dan mungkar serta membersihkan hati. Selain itu, dalam ayat 17 juga Luqman memerintah putranya untuk melakukan amar ma'ruf nahi mungkar karena perintah ini membawa konsekuensi yaitu menyuruh perbuatan yang ma'ruf, mengandung pesan untuk mengerjakannya. Karena tidak wajar kalau menyuruh tapi dirinya sendiri tidak melakukannya. Demikian juga melarang, menuntut agar orang yang melarang tersebut untuk menjauhkan diri dari perbuatan yang mungkar itu. Itulah mengapa Luqman tidak memerintahkan anaknya untuk melaksanakan ma'ruf dan memerintahkan anaknya menjauhi mungkar, tetapi memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar. Disisi lain, membiasakan anak melaksanakan tuntutan ini menimbulkan dalam dirinya muncul jiwa kepemimpinan dan kepedulian sosial. Dengan demikian perintah amar ma'ruf nahi mungkar ini, bertujuan membentuk manusia yang Islami sekaligus ihsan yaitu pribadi yang shalih dan berupaya membuat orang lain shalih.

c. Membentuk Pribadi Ihsan

Tujuan membentuk manusia yang ihsan juga terdapat pada ayat 17 yaitu memerintahkan untuk bersabar. Kemudian dalam pendidikan Luqman ini, materi akhlak yang hendak ditanamkan adalah syukur, berbakti pada orang tua, *muraqabah*, sabar, *tawadu'*, dan bersikap sederhana. Penerapan akhlak-akhlak terpuji ini dalam keseharian diharapkan akan menjadi golongan muhsinin (orang-orang yang baik). Dari beberapa argumen yang kuat bahwa pendidikan Luqman bertujuan untuk membentuk muslim yang sejati yaitu orang muslim yang mempunyai keimanan yang kokoh, kemudian keimanan tersebut dibuktikan dengan amal shalih dan akhlak terpuji baik kepada Allah SWT maupun kepada sesama makhluk-Nya.

3. Materi Pendidikan Anak Menurut Luqman Al Hakim

Materi pendidikan Luqman Al Hakim dalam surat Luqman ayat 12-19 sangat perlu untuk diperhatikan. Ibnu Asyur berpendapat bahwa nasihat Luqman itu menyangkut masalah syariat yaitu aqidah, amal, etika sosial dan etika pribadi. Sedangkan Wahba Zuhaili berpendapat bahwa wasiat Luqman adalah iman, Islam dan ihsan.

a. Materi Keimanan

1) Mentauhidkan Allah SWT dan Syirik

Materi ketauhidan dalam pendidikan Luqman tertera dalam ayat 13 yakni larang untuk berbuat syirik yang berimplikasi pada perintah untuk mentauhidkan Allah SWT. Materi ketauhidan merupakan pokok keimanan dalam Islam, bahkan ketauhidan Allah itu diakui oleh segala golongan (*firqah*) di lingkungan Islam.

2) Beriman Kepada Hari Akhir

Materi keimanan juga terdapat di penghujung ayat 14-15 yang menceritakan adanya hari akhir serta tentang adanya hari hisab. Materi keimanan tersebut secara implisit juga menyangkut hal-hal yang terjadi dalam kehidupan akhirat nanti seperti kebangkitan dari kubur, berkumpul di padang mahsyar, adanya *mizan* (timbangan amal), *shirat* (jembatan), surga dan neraka.

3) Pengenalan Asma-Asma Allah SWT beserta Contoh Kekuasaan-Nya.

Materi keimanan dalam Surat Luqman ayat 12-19 meliputi pengenalan beberapa nama Allah SWT yang tertera dalam ayat 16 merupakan bagian dari *asma al husan* (nama-nama baik) yang berjumlah 99, sebagaimana disarikan dal Al-Qur'an, Hadits Shahih maupun Ijma' Ulama. Materi pendidikan keimanan selanjutnya disempurnakan dengan menghadirkan contoh kekuasaan Allah SWT, (ayat ke-16) yang berkuasa mendatangkan setiap amalan sekecil apapun dan terletak di tempat tersembunyi.

b. Materi Keislaman

1) Perintah Mendirikan Shalat

Materi pendidikan tentang keislaman atau ibadah dalam Surat Luqman ayat 12-19 tertuang dalam ayat 17 tentang perintah mendirikan shalat. Abu Hayyan mengaitkan materi keislaman dengan materi keimanan sebelumnya yaitu setelah Luqman melarang putranya berbuat syirik kepada Allah SWT, lalu memberitahu tentang sifat ilmu dan qudrat-Nya. Selanjutnya, Luqman memerintahkan putranya untuk melaksanakan ketaatan kepada Allah SWT dengan mengawali ketaatan yang paling utama yaitu shalat, kemudian perintah amar ma'ruf nahi mungkar dan perintah untuk bersaar.

2) Perintah Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

Materi pendidikan keislaman juga tercermin dalam perintah amar ma'ruf nahi mungkar, sebagaimana keterangan sebelumnya yang membawa konsekuensi orang yang bersangkutan harus mengerjakan perbuatan yang ma'ruf dan meninggalkan perbuatan yang mungkar terlebih dahulu.

c. Materi Ihsan

1) Bersyukur Kepada Allah SWT

Materi pendidikan ihsan atau akhlak yang terdapat dalam surat Luqman ayat 12-19 merupakan hal-hal yang dinilai paling penting. Dalam ayat 14 terdapat materi akhlak kepada Allah SWT yaitu perintah bersyukur kepada Allah SWT. Adapun pengertian syukur adalah bersekutunya dua kepemilikan. Menurut pendapat lain, syirik adalah suatu perkara yang dimiliki dua belah pihak atau lebih, baik secara fisik maupun non fisik.

2) Berbakti Kepada Orang Tua

Setelah Allah SWT menyebutkan isi wasiat Luqman kepada putra pertama yaitu bersyukur dan melarang berbuat syirik, selanjutnya Allah SWT mengikuti dengan wasiat kepada anak agar berbakti kepada kedua orang tuanya, karena mereka berdua menjadi sebab adanya ia ada di dunia. Musthafa Al Maraghi menafsiri ayat ini yaitu kami mengikat janji kepada (setiap manusia) agar dia bersyukur kepadaku atas segala nikmat yang telah Aku anugerahkan kepadamu. Dan berterima kasih kepada kedua orang tuanya karena mereka merupakan sebab ada keberadaanmu yang akan memperbaiki pendidikanmu dan mengasuhmu dengan senantiasa menanggung beban sampai dewasa.

3) Bersikap Tawadu'

Tafsir ayat ini adalah janganlah engkau memalingkan mukamu dari orang lain, janganlah engkau angkuh dan sombong kepada orang mereka sebagaimana yang dilakukan orang lain yang terbujuk, namun hendaklah engkau lemah lembut dan rendah hati (*tawadu'*). Sikap *tawadu'* ini ditunjukkan dengan cara tidak bersikap angkuh ketika berjalan sebagaimana ayat selanjutnya.

4) Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

Musthafa Al Maraghi setelah Luqman memerintahkan putranya menyempurnakan diri sendiri dengan memenuhi hak-hak Allah SWT, selanjutnya diikuti dengan penyempurnaan untuk orang lain, melalui amar ma'ruf nahi mungkar. Ma'ruf dan mungkar sudah menjadi kesepakatan umum untuk masyarakat, sudah sewajarnya jika ma'ruf diperintah dan mungkar itu dicegah demi menjaga keutuhan dan keharmonisan masyarakat.

5) Bersikap Sabar

Menurut Sayyid Tanthawi, tafsir ayat tersebut adalah bersabarlah atas kesulitan yang menimpamu. Karena sesungguhnya kehidupan ini dipenuhi dengan kesulitan-kesulitan dan fitnah karena kehidupan yang sejahtera hanya di surga semata. Wahbah Zuhaili berkata di atas adalah perintah agar bersabar dalam menghadapi musibah, kesulitan dan

kesakitan yang dialami. Salah satunya adalah bersabar ketika melakukan nahi mungkar karena merubah kemungkaran terkadang mendatangkan kesakitan bagi orang yang melakukannya. Jadi, wasiat Luqman ini dimulai dengan shalat, lalu menutupnya dengan sabar.

6) Bersikap Sederhana

Pada ayat 19, disebutkan dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruknya suara adalah suara keledai. Dibagian akhir nasehat Luqman kepada anaknya adalah bertutur kata dengan sopan dan sederhana. Mengapa sikap tersebut demikian penting? Tidak lain karena sikap sederhana menghindarkan manusia dari iri hati atau dengki yang akan membawa permusuhan. Bukanlah banyak permasalahan hidup yang timbul disebabkan sikap atau tutur kata yang berlebihan dan menyakitkan.

4. Metode Pendidikan Anak Menurut Luqman Al Hakim

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan yang diterapkan oleh Luqman ini berdasarkan pemahaman yang menyatakan bahwa pengertian hikmah adalah ilmu yang diperkuat oleh amal dan amal didukung oleh ilmu. Dengan demikian, materi pendidikan diberikan oleh Luqman kepada putranya sudah barang tentu dilandasi dengan ilmu dan sudah diamalkan. Penggunaan metode keteladanan disebabkan oleh faktor psikologis bahwa murid-murid itu cenderung meneladani atau mencontoh pendidiknya. Hal ini sudah diakui oleh ahli pendidikan, baik dari Barat maupun Timur. Bahkan menurut Abdullah Nasih Ulwan berkesimpulan bahwa metode keteladanan adalah metode yang paling berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial anak didik.

b. Metode Mauidzah

Metode nasihat yang dipakai oleh Luqman berdasarkan pemahaman ayat 13. Metode mau'idzah dalam pendidikan Luqman ini ditetapkan dengan penuh kasih sayang sebagaimana pemahaman terhadap panggilan mesra pada anaknya. Penggunaan fi'il mudhari' mengisyaratkan bahwa mau'idzah itu seharusnya dilakukan terus-menerus dari waktu ke waktu. Karena setiap manusia lebih suka diperlakukan dengan cara lembut dan halus daripada diperlakukan secara kasar dan keras. Ada kunci sukses menerapkan metode nasihat ini yaitu: pertama, yang memberi nasihat merasa terlibat dalam isi nasehat itu. Kedua, yang memberi nasihat harus merasa prihatin terhadap orang yang dinasihati. Ketiga, orang yang menasehati harus ikhlas. Keempat, nasehat dilakukan secara berulang-ulang.

c. Metode Diskusi (*Hiwar*)

Metode diskusi yang digunakan Luqman dalam pendidikannya berdasarkan beberapa argumen yang diberikan oleh Luqman, seperti pada ayat 13 ketika Luqman melarang putranya untuk menyekutukan Allah SWT, sudah tentu dalam benak putra tersebut sebuah pertanyaan, “wahai ayah mengapa aku tidak boleh menyekutukan Allah SWT?” Luqman pun menjawab: “karena sesungguhnya syirik adalah kezaliman yang amat besar”. Menurut Ibnu Sina metode diskusi dapat dilakukan dengan cara penyajian kepada siswa yang dihadapkan pada suatu masalah yang dapat berupa pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Ibnu Sina menggunakan metode ini untuk pengajaran pengetahuan yang bersifat rasional dan teoritis.

d. Metode Perumpamaan

Dalam ayat 12-19 ada dua bentuk perumpamaan yaitu ayat 16 dan 19. Pada ayat 16 contoh (*tamsil*) untuk menjelaskan tentang keluasan ilmu Allah SWT yang meliputi segala sesuatu, baik yang besar maupun kecil, yang mulia maupun yang hina dan Allah SWT Maha Mengetahuinya terhadap sesuatu yang paling kecil dan berada di tempat paling tersembunyi. Sedangkan ayat adalah *isti'arah tamsiliyah* yaitu menyerupakan orang-orang yang mengeraskan suaranya yang berlebihan dengan keledai. Penggunaan metode *amtsal* ini mempunyai beberapa kelebihan sebagaimana paparan Al Nahlawi berikut ini: pertama, mempermudah memahami konsep yang abstrak. Kedua, perumpamaan dapat merangsang kesan terhadap makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut. Ketiga, perumpamaan sebagai metode pendidikan harus logis, dapat dipahami dan memperjelas konsep. Keempat, *amtsal* Al Qur'an dan Nabawi memberi motivasi kepada pendengar untuk berbuat baik dan menjauhi kejahatan. Dimana hal ini sangat penting dalam pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Dari penjelasan dan uraian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nasihat Luqman Al Hakim mencakup pokok-pokok tuntutan agama yang meliputi aqidah, syariat dan akhlaq, tiga unsur ajaran Al Qur'an. Misalnya tentang akhlak yang terdiri dari akhlak kepada Allah, akhlak sesama manusia dan diri sendiri bahkan pada makhluk lain sekalipun.
2. Tujuan Pendidikan Luqman adalah membentuk pribadi yang mempunyai akidah dan iman yang kokoh, Islam yang benar dengan bukti gemar beribadah serta ihsan yang komprehensif yaitu berakhlak terpuji kepada Allah SWT, kedua orang tua, diri sendiri dan orang lain sehingga menjadi insan kamil yaitu shalih secara spiritual dan social sekaligus.
3. Materi Pendidikan Luqman mencakup dasar-dasar aqidah dan keimanan (menjauhi syirik, iman pada hari akhir dan mengetahui *asma al husna*

(nama- nama baik Allah SWT), dasar-dasar ibadah (shalat dan berbuat ma'ruf), serta dasar-dasar akhlak terpuji, baik kepada Allah SWT (bersyukur dengan cara bertaqwa kepada-Nya), kepada kedua orang tua (berbakti dan menggauli mereka dengan baik), kepada diri sendiri (bersikap sabar dan sederhana), kepada orang lain (*amar ma'ruf nahi mungkar*) dan bersikap *tawadhu'* serta tidak angkuh dan sombong.

Metode yang digunakan Luqman mencakup beberapa metode yang terbukti sukses digunakan saat ini, yaitu metode keteladanan melalui keyakinan, perkataan dan perbuatan, metode *mau'idzah* yang diberikan secara lemah lembut dan disertai dengan peringatan terus-menerus, lalu metode *hiwar* (diskusi) melalui argument yang benar dan meyakinkan serta metode *amtsal* (perumpamaan) dengan memberikan contoh-contoh yang mudah dipahami.

SARAN

Berdasarkan beberapa paparan di atas khususnya berkaitan dengan pendidikan anak menurut Luqman Al-Hakim yang terdapat dalam surat Luqman ayat 12-19, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua agar bersungguh-sungguh menanamkan pendidikan Islam kepada anaknya.
2. Kepada guru di sekolah agar menerapkan pendidikan anak ini.
3. Kepada praktisi atau penentu kebijakan agar lebih memprioritaskan dan berpedoman pada konsep pendidikan Luqman ini dalam membentuk pendidikan karakter dan beradab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan. 1978. *Tarbiyah Al Aulad Fi Islam*. Bairut: Dar As Salam.
- Al Qarn, Aidh. 2007. *Tafsir Muyasar*. Jakarta: Qisthi Press.
- Al Qur'an dan Terjemah.
- Al-Athas, Ali bin Hasan. 1993. *Nasehat Lukmanul Hakim untuk Generasi Muda*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press.
- Al-Qur'an Al-Karim. 1992. *Depag. RI: Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung: Risalah Press.
- At Tuwaji, Syaikh Muhammad bin Ibrahim. 2007. *Ensiklopedi Islam Al Kamil*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Hidayat, Nurul. 2016. Konsep Pendidikan Islam Menurut Q.S. Luqman Ayat 12-19. *Jurnal Ta'allum*, Vol. 04, No. 02.
- Junaedi, Ahmad. 2020. Konsep Pendidikan Menurut Luqmanul Hakim dalam Al-Qur'an العاطفة مركز من الدراسات "Passion of the Islamic Studies Center" JPI_Rabbani.

- Khomaeny, Elfan Fanhas Fatwa. 2019. Penerapan Konsep Pendidikan Lukmanul Hakim dalam Keluarga. *Jurnal Equalita*, Vol. 1 Issue 2.
- Naksabandi, Nandi. Konsep Pendidikan Anak Lukman Hakim Menurut Al Qur'an Surat Lukman, Ayat 12- 19. Jawa Barat.
- Nata, Abudin. 2003. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Shihab, M. Quraish. 2009. *Tafsir Al Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Taubah, Mufatihatus. 2012. Pola Pendidikan Luqmân Al-Hakim dalam Al-Qur'an. Mutawatir: *Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*. Volume 2, Nomor 2.
- Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ulwan, Abdulah Nashih. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. cet III. Jakarta: Pustaka Amani.